

Analysis of Mustahik Welfare Improvement Strategy Through MSME Utilization Program by LAZISMU Medan City

Uslaini Rahma Nasution¹, Sarwo Edi²

¹Department of Sharia Banking, Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

²Lecture, Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 15, 2021

Revised December 20, 2021

Accepted January 7, 2021

Available online January 7, 2022

Keywords:

Strategy, Mustahik Welfare, MSME

Paper type: Research paper

Please cite this article: Nasution, U, R., Edi, S., “Analysis Of Mustahik Welfare Improvement Strategy Through MSME Utilization Program By LAZISMU Medan City” AL - MUHTARIFIN: Islamic Banking and Islamic Economic Journal [ONLINE], Volume 1 Number 1 (January 4, 2022)

Cite this document:

APA Style

*Corresponding author

e-mail: uslaini.rahma@gmail.com

Page: 31-43

ABSTRACT

LAZISMU Medan has several programs in an effort to empower the people's economy, LAZISMU distributes productive zakat to improve the welfare of mustahik that is through the MSME Utilization program which has the main task of providing capital to business actors. Problems when running the MSME empowerment program include zakat funds that are not on target and the businesses run by mustahik are not all running smoothly. This study aims to determine the MSME Utilization system and the strategies implemented by LAZISMU Medan City, as well as to find out the cause of the business run by mustahik not running smoothly. This research method uses qualitative research methods, with data collection from interviews, observations and documentation to determine the LAZISMU system and strategy in Medan City and to find out the causes of Mustahik's business not prospering. There are 5 informants in this research. The results of the research carried out can be seen that the empowerment of MSMEs using the offense and application system has a very big influence on the welfare of the community and can alleviate poverty in the city of Medan, the strategy used by LAZISMU Medan City of the four strategies is only one that is realized and one that is not realized, namely Training Entrepreneurship.

AL - MUHTARIFIN with CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

INTRODUCTION

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan lembaga zakat yang mempunyai beberapa program dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat, dimana LAZISMU menyalurkan zakat

produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Salah satu penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui program Pendayagunaan UMKM yang memiliki tugas utama memberikan pemodal kepada pelaku

usaha. Dalam mengatasi kesenjangan kemiskinan, UMKM menjadi salah satu solusi mengatasi masalah tersebut dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja dan mampu menjadi kunci sosial ekonomi masyarakat untuk mewujudkan perekonomian yang seimbang. UMKM merupakan bisnis kecil yang mampu berkontribusi mengatasi perekonomian Indonesia dan mampu mengatasi tingkat pengangguran.

Dengan demikian dalam mengatasi kesenjangan perekonomian, islam memberikan solusi dalam masalah tersebut yaitu dengan dana zakat. (Amsari, 2019). Zakat merupakan sumber potensi dalam mengentaskan kemiskinan. Zakat dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin agar dapat membuka lowongan pekerjaan. (Mujiatun, 2015) Oleh karena itu, dengan pengelolaan zakat yang tepat dan produktif secara bertahap dapat menciptakan kestabilan ekonomi dan menjadi instrumen sebagai kesejahteraan mustahik.

Maka dari itu, peneliti memilih LAZISMU Kota Medan sebagai objek yang akan dilakukan penelitian. LAZISMU Kota Medan didirikan sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap kondisi umat Islam di Indonesia dalam

kemiskinan dan kebodohan. LAZISMU merupakan lembaga zakat yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat sosial kaum dhuafa dengan dana donasi masyarakat melalui dana zakat.

LAZISMU Kota Medan didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, dan dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. LAZISMU Kota Medan yang berjalan sebagai lembaga tentunya memiliki program-program dalam mendistribusikan dana zakat, salah satunya Pemberdayaan UMKM yang menjadi inti dari kesejahteraan Masyarakat dalam pengentasan Kemiskinan. Program ini salah satu program unggul yang berbasis Ekonomi, dimana program yang dijalankan dapat memberikan bekal keterampilan dan jiwa wirausaha dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan menambah sumber pendapatan, serta dapat memenuhi kebutuhan mustahik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan sosial ekonomi Islam, pemerintah harus dapat menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk membangun keadilan bagi masyarakat dalam mencapai kemakmuran, salah satu cara yang paling konstruksi dalam merealisasikan visi kesejahteraan lahir batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada pada garis kemiskinan adalah dengan menggunakan sumber daya manusia yang efisien dan produktif dengan cara mempergunakan kemampuan kreatifitas yang dimiliki setiap individu dalam merealisasikan kesejahteraan mereka sendiri.

Peran dari pemerintah terkait peningkatan sector industry halal tidak hanya dititik beratkan pada hasil keputusan atau undang-undang saja, terdapat langkah dan strategi yang dapat dilakukan muali dini yaitu dengan keterkaitan pihak industri dan pelaku pelaku usaha lainnya. (Rahmayati, 2018)

Apabila kesejahteraan dinilai dari segi materi, dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan dasar seseorang dan keluarganya, biasanya cenderung

akan melahirkan ketenangan dalam hidup dan kehidupannya, termasuk mempertahankan dan menjalankan kegiatan agamanya. Maka dari itu kesejahteraan bertujuan untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak.

(Pipit, Rahmayati, & Siti, 2020)

Dari uraian diatas terdapat permasalahan saat menjalankan program pemberdayaan UMKM yaitu dana zakat yang tidak sesuai target dan usaha yang dijalankan mustahik tidak semua yang berjalan dengan mulus. Maka dari itu sebagai bentuk kepedulian LAZISMU Kota Medan, melalui program ini dapat membantu pemerintah dalam mengatasi kesenjangan sosial dan mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Upaya untuk memajukan zakat di Indonesia membutuhkan sebah kontribusi lembaga pengelola dana zakar. Kita tidak menahan zakat yang ada, karena kia langsung menyalurkan (Al-Bara, Riyan, & Nurman, 2019).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pemberdayaan UMKM dan strategi yang dijalankan LAZISMU Kota Medan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik

melalui program pendayagunaan UMKM, serta mengetahui apa penyebab usaha yang dijalankan Mustahik tidak berjalan dengan mulus.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yang mengkaji tentang fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan objek penelitian secara detail mengenai strategi peningkatan kesejahteraan Mustahik melalui program pendayagunaan UMKM Kota Medan dalam Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Medan.

Dalam melaksanakan penelitian ini informan yang diambil penulis berjumlah 6 orang, diantaranya staf program dan pendayagunaan LAZISMU Kota Medan dan beberapa mustahik yang berkaitan dengan program Pendayagunaan UMKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan penelitian menggunakan triangulasi dan menggunakan 2 temuan data yaitu triangulasi sumber data dan metode.

RESULT AND DISCUSSION

Dalam menyalurkan dana zakat produktif LAZISMU Kota Medan menjalankan program Pendayagunaan

UMKM yang termasuk dalam Pilar Ekonomi. Melalui program Pendayagunaan UMKM Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah menggunakan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan Mustahik. Program ini menjadi salah satu program ekonomi yang berupaya dalam mengatasi masalah ekonomi umat, dengan aplikasinya pilar ekonomi yang dimiliki LAZISMU Kota Medan yaitu pendayagunaan UMKM.

Pendayagunaan adalah suatu usaha untuk memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Sehingga Pendayagunaan dalam artian luas adalah upaya menjadikan mitra lebih mandiri di mana mitra yang dimaksud yaitu mustahik yang tidak terus bergantung pada amil.

Program ini adalah salah satu program unggul yang dimiliki LAZISMU Kota Medan, program ini ditujukan kepada mustahik yang sedang menjalankan usaha atau yang ingin menjalankan usaha tetapi terkendala karena keterbatasan modal dan sarana produksi. Sistem pemberdayaan zakat produksi ialah dengan cara membuka dan membangun usaha dan sistem pemberdayaan produksi ini juga sering dilakukan karena sangat berdampak luas

dan manfaatnya berkelanjutan untuk para mustahik.

Prosedur dalam menjalankan program Pendayagunaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU menggunakan dua sistem yaitu :

1. Sistem *Delik*

Sistem *Delik* ialah sistem yang dijalankan dengan cara melihat atau terjun langsung kelapangan dan memilih mana yang layak untuk menerima dana zakat. Apabila layak, maka dana zakat diberikan langsung dalam Program Pendayagunaan UMKM yang dijalankan oleh LAZISMU Kota Medan.

2. Sistem *Ajuan*

Sistem *Ajuan* ialah calon Mustahik mengajukan diri untuk memperoleh bantuan dana zakat ke kantor LAZISMU dengan syarat melengkapi berkas-berkas administrasi seperti Foto copy KTP, Kartu Keluarga dan Rancangan usaha serta Denah Lokasi Rumah, setelah pengajuan selesai, LAZISMU melakukan Survei langsung ke lokasi dimana Mustahik akan menjalankan usahanya. Setelah survei dan dinyatakan layak oleh LAZISMU, maka Mustahik akan langsung diberikan bantuan dan belanja bersama untuk keperluan usaha yang akan dijalankan Mustahik. LAZISMU memiliki sistem dimana bantuan yang

diberikan dalam Program Pendayagunaan UMKM ini lebih ditekankan dengan memberikan barang0barang yang dibutuhkan Mustahik untuk menjalankan usahanya serta uang tunai sebagai tambahan Modal Awal Mustahik dalam membukausahatersebut

Sampai sejauh ini sudah banyak Mustahik atau pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diberdayakan kesejahteraannya ekonominya melalui Pendayagunaan UMKM, dan untuk UMKM sendiri sudah lebih dari 10 UMKM yang menerima manfaat zakat produktif dari LAZISMU. Pengimplementasian program pendayagunaan UMKM yang disalurkan LAZISMU Kota Medan ialah dalam bentuk bantuan modal usaha, sarana produktif, pendampingan dan pelatihan.

Strategi yang dilaksanakan lembaga dalam menyejahterakan Mustahik yaitu dengan cara:

a. Memberikan bantuan Modal usaha

Zakat produktif didistribusikan secara langsung dalam bentuk uang tunai kepada Mustahik. Namun LAZISMU Kota Medan jarang melakukan pemberian uang tunai langsung kepada Mustahik dikarenakan takut

apabila uang tersebut tidak digunakan untuk membuka usaha melainkan digunakan untuk keperluan yang lain.

Seperti Bapak Sulpari selaku Mustahik yang menerima dana bantuan dalam usaha konveksi Sepatu, Bapak Sulpari mendapatkan bantuan berupa uang tunai untuk melanjutkan usaha konveksi sepatu yang sudah berjalan 20 tahun lebih ia menjalankan usaha ini, setelah ia mendapatkan bantuan dana ekonomi Bapak Sulpari menjadi lebih stabil dan pendapatan meningkat.

b. Memberikan Bantuan Sarana Produktif

Bantuan sarana produktif ini diberikan kepada mustahik berupa alat-alat yang dapat digunakan mustahik dalam menjalankan usahanya sesuai dengan kebutuhan mustahik. Strategi ini dijalankan untuk menghindari guna bantuan yang disalurkan LAZISMU kepada Mustahik agar tidak digunakan pada keperluan yang lain. Bantuan sarana produktif ini disalurkan dalam bentuk benda seperti steeling dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Dengan bantuan

ini, menyejahterakan Mustahik berjalan dengan baik dan mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

Seperti pernyataan Ibu Herlina selaku mustahik penerima bantuan sarana produktif untuk usaha yang sebelumnya berjualan Mie Pecal keliling setelah mendapatkan bantuan sarana produktif berupa steling Ibu Herlina dapat menjalankan 2 usaha dalam sehari yaitu seperti pagi hari berjualan gorengan keliling dan malam hari menjual makanan siap saji, sehingga setelah disalurkan nya perlengkapan tersebut usaha Ibu Herlina jauh lebih meningkat dari sebelumnya.

Sama halnya dengan Ibu Lili salah satu mustahik yang menerima bantuan sarana produktif dan modal usaha gorengan yang Ibu Lili jalankan, setelah mendapatkan bantuan dari LAZISMU Kota Medan berupa Steeling dan Uang, usaha yang dijalankan Ibu Lili mengalami peningkatan, sebelumnya ekonomi mereka tidak stabil dikarenakan suami Ibu Lili diberhentikan dari Pekerjaannya dan sebelumnya Ibu Lili menjalankan usaha gorengan dengan cara berjalan kaki keliling lingkungan rumahnya. Namun, setelah mendapat bantuan, perubahan ekonomi mereka

mengalami peningkatan. Ibu Lili juga menerima tempahan kue dari masyarakat sekitar dan tidak lagi jalan kaki berkeliling berjualan gorengan.

Selanjutnya seperti Bapak Mawan salah satu mustahik yang membuka usaha Kedai Kopi yang sebelumnya ia bekerja sebagai Ojek Online, namun karena pendapatan ojek online tidak memenuhi target Bapak Mawan diberhentikan dari perusahaan ojek online dan beralih untuk membuka usaha Kedai Kopi, Bapak Mawan menerima bantuan sarana produktif berupa steeling dan modal untuk membeli kebutuhan dagangan. Setelah disalurkan nya bantuan tersebut, tingkat kesejahteraan hidupnya pun meningkat dari yang sebelumnya dan usaha yang dijalankan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Namun berbeda dengan Eva selaku Mustahik yang menerima bantuan modal usaha berupa uang untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk mempersiapkan usaha dagangan dan sarana produktif berupa Steeling dan peralatan untuk menjalankan usaha yang sebelumnya berjualan lauk makanan siap saji di Pusat Perbelanjaan, setelah mendapatkan bantuan dari LAZISMU Kota Medan dan melanjutkan usahanya berjualan lauk siap saji, Eva merasa

bahwa perubahan ekonomi yang dijalankannya belum ada peningkatan dikarenakan sedikitnya pembeli dan banyaknya pesaing.

Jadi, dari analisis peneliti mengimplementasikan program Pendayagunaan UMKM dalam bentuk sarana produktif, LAZISMU Kota Medan telah melaksanakan program dengan baik, dengan ini dapat dilihat bahwa pemberian peralatan produksi dapat membantu Mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebelum LAZISMU Kota Medan memberikan bantuan sarana produktif mereka melakukan pengecekan dan komunikasi terlebih dahulu. Dengan begitu zakat yang diberikan tepat sasaran.

Oleh karena itu, sangat luas jangkauan penyaluran dana zakat yang di garap oleh LAZISMU Kota Medan dalam program Pendayagunaan UMKM, mulai dari Kota Medan hingga ke pedalaman daerah terpencil yang tertinggal dan daerah yang tidak pernah menerima manfaat zakat produktif. Dalam menjalankan program Pendayagunaan UMKM terdapat permasalahan yang sering terjadi seperti masalah saat penyaluran dilaksanakan yaitu, masalah Mustahik yang sudah pernah menerima bantuan namun mereka kembali untuk mendapatkan bantuan

dikarenakan usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan lancar. Pada Zaman Rasulullah SAW zakat memang seharusnya dikelola secara melembaga sehingga mampu mengatasi kemiskinan dan juga sebagai penopang ekonomi umat.

c. Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan untuk melakukan pengecekan kepada mustahik bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap mustahik. Namun hal ini dikatakan berkembang atau tidaknya tergantung pandangan masing-masing orang.

d. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini dilakukan untuk memperluas wawasan Mustahik terhadap kewirausahaan dan memberikan informasi perkembangan usaha yang baik. Namun dari analisis peneliti, LAZISMU Kota Medan belum pernah melaksanakan pelatihan kewirausahaan oleh Mustahik, dikarenakan waktu pertemuan dengan mustahik yang sangat sulit diatur karena mustahik dalam menjalankan usahanya dan juga

dalam pelaksanaan pelatihan membutuhkan dana yang besar dalam melaksanakan satu kali pelatihan kewirausahaan. Sangat disayangkan, jika pelatihan rutin ini dilaksanakan dapat menambah wawasan dan menguatkan usaha yang dijalankan mustahik seta dapat menjadi motivasi mustahik agar dapat menjalankan usaha dengan baik..

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Pendayagunaan UMKM ini salah satunya ialah apabila kekurangan dana maka program tidak dapat dijalankan, tetapi sampai saat ini LAZISMU Kota Medan tidak pernah mengalami kendala kekurangan dana zakat dalam menjalankan program Pendayagunaan dikarenakan pihak LAZISMU telah memperuntukkan dana zakat di masing-masing Pilar yang dijalankan termasuk program Pendayagunaan UMKM. Dalam proses penyaluran dana zakat LAZISMU terlebih dahulu melakukan survei kepada mustahik guna untuk memastikan kebenaran layak atau tidaknya mustahik diberikan dana untuk membuka usaha. Alasan LAZISMU menjalankan program Pendayagunaan UMKM agar dapat

menyejahterakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menjadi salah satu cara LAZISMU untuk menjadi negara sebagai negara yang maju, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang orang-orangnya minim berwirausaha. Maka dari itu target LAZISMU yang paling utama ialah menyejahterakan Mustahik melalui Pendayagunaan UMKM.

Berikut **Tabel.1** mustahik yang menerima bantuan dari LAZISMU Kota Medan:

Identitas Mustahik	Omset		Analisa Pendayagunaan dan Hasil Wawancara
	Sebelum	Sesudah	
Ibu Herlina (pemilik usaha Mie Pecel dan Nasi Goreng	Rp 300.000,-	Rp 500.000,-	Steeling dan uang tunai sebagai modal usaha. Hasil :Ibu herlina mengaku setelah mendapatkan bantuan usahanya

Malam)			dari jualan mie pecal, bisa berjualan nasi goreng dimalam hari sehingga pendapatnya yang didapat mengalami peningkatan .
Ibu Lili (pemilik usaha gorengan)	Rp 300.000,-	Rp 400.000,-	Steeling dan uang tunai sebagai modal usaha. Hasil :Setelah mendapat bantuan, usaha yang dijalankan mengalami peningkatan .
Bapak Mawan (pemilik usaha	Rp 250.000,- /hari	Rp 500.000,-	Steeling dan uang tunai sebagai modal usaha.

Kedai Kopi)			Hasil: Dari hasil analisa penelitian, sebelum menjalankan usaha kedai kopi bapak mawan menjalankan pekerjaan ojek online, namun karena tidak sesuai dengan target, ia beralih membuka usaha kedai kopi dan setelah mendapat dana dari LAZISMU usahanya mengalami peningkatan .	usaha lauk maka nan siap saji)			modal usaha. Hasil: Dari hasil penelitian bahwa ibu eva tidak mengalami perubahan ekonomi setelah dibiayai oleh LAZISMU, dikarenakan sedikitnya pembeli di daerah tersebut. .
Ibu Eva (Pemilik	Rp 250.000,-/hari	Rp 250.000,-/hari	Steeling dan uang tunai sebagai	Bapak Sulpar di (pemilik usaha Konveksi Sepatu)	Rp 720.000,-	Rp 1.000.000,-	Uang Tunai Hasil: Setelah mendapatkan bantuan berupa uang tunai, usaha yang dijalankan Bapak Sulpar di mengalami

			peningkatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
--	--	--	-------------------------------------------------------------

Dari uraian tersebut, penyebab usaha mustahik tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya tingkat promosi dagang Mustahik terhadap masyarakat dan banyaknya persaingan dalam menjalankan usaha. Sehingga sebagian dari Mustahik tersebut gagal dalam menjalankan usahanya.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada LAZISMU Kota Medan beserta pembahasan yang diuraikan dengan menggunakan teknik Analisis Data ialah Teknik Analisis Data Deduktif, teknik ini merupakan teknik yang mendasarkan pada prosedur logika dan berawal dari proposisi khusus sebagai hasil pengamatan dan berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat umum, maka dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZISMU dengan cara dua sistem yaitu pertama

menggunakan sistem delik dengan cara melihat dan melakukan observasi ke masyarakat luas. Kedua dengan sistem Ajuan, sistem ini dilakukan oleh mustahik dengan cara mengajukan diri sebagai mustahik agar dapat dibantu oleh LAZISMU. Berdasarkan hasil penelitian kepada pengurus LAZISMU Kota Medan dapat diketahui Pemberdayaan UMKM dengan menggunakan sistem tersebut akan berpengaruh besar dalam menyejahterakan masyarakat dan dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di Kota Medan. Begitu pula dengan Strategi yang digunakan oleh LAZISMU Kota Medan sudah sangat bagus, meskipun dari empat strategi yang dilakukan LAZISMU terdapat satu strategi yang belum terlaksana yaitu Pelatihan kewirausahaan karena sulitnya mengatur jadwal dengan Mustahik dan dana yang dibutuhkan tidak mencukupi, maka dari itu seharusnya LAZISMU Kota Medan mempersiapkan jadwal yang khusus untuk melaksanakan pelatihan tersebut dan mempersiapkan dana khusus untuk pelatihan agar bisa terlaksana kegiatan pelatihan kewirausahaan guna menambahkan wawasan kepada mustahik yang menjalankan usaha. Dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan solusi pada masalah usaha

yang dijalankan mustahik tidak berjalan dengan mulus dikarenakan banyaknya persaingan dalam menjalankan usaha dan kurangnya promosi saat menjalankan usaha.

REFERENCES

- Al-Bara, Riyan, P., & Nurman, G. (2019). Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan). *Musykat Al-Anwar* , 30 (2), 186-195.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZIZMU pusat). *jurnal ekonomi islam* , 1 (2).
- Mujiatun, S. (2015). Analisis Pelaksanaan Zakat Propesi: Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Medan. *At- Tawassuth* , 1 (25).
- Pipit, p., Rahmayati, & Siti, m. (2020). Model Bisnis Islamic Financing Technology Product Bank Syariah di Kota Medan. *Al-Mashrafiyah* , 4 (2), 69-81.
- Rahmayati. (2018). Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industri di Indonesia . *at-tawassuth* , 313-334.